

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU
MEMIJATKAN BAYI KE DUKUN BAYI
DI DESA TUNGGUL SRAGEN**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Disusun oleh :

RIA DEVI PUTRI

J 210.120.064

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU
MEMIJATKAN BAYI KE DUKUN BAYI
DI DESA TUNGGUL SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Ria Devi Putri
J210120064

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Irdawati, S.Kep., Msi. Med
NIK. 753

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU
MEMIJATKAN BAYI KE DUKUN BAYI
DI DESA TUNGGUL SRAGEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RIA DEVI PUTRI

J 210.120.064

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2016,
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

Irdawati, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med

(.....)

Siti Arifah, S.Kp.,M.kes

(.....)

Vinami Yulian, S. Kep., Ns., M.sc

(.....)

Surakarta, 27 Juni 2016
Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Dr. Suwaji, M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustakan.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Juni 2016

Penulis



RIA DEVI PUTRI

J 210.120.064

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU
MEMIJATKAN BAYI KE DUKUN BAYI
DI DESA TUNGGUL SRAGEN**

Ria Devi Putri*

Irdawati,S.Kep.,Ns.,M.Si.Med**

Abstrak

Pijat bayi yang dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (*epinefrin dan norepinefrin*) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak. Pijat bayi yang benar dilakukan oleh bidan atau fisioerapi. Pada penelitian menemukan fenomena peran dukun bayi yang masih besar. *Culture* atau budaya merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap pilihan pijat bayi ke dukun bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memijatkan bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang memijatkan bayi ke dukun bayi 3 bulan terakhir di Desa Tunggul Sragen. Sampel dalam penelitian adalah semua anggota populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan regresi linear berganda untuk taraf signifikan 5%. Hasil uji regresi linear berganda dengan hasil nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan sebesar + 0,001, nilai koefisien regresi untuk variabel kebudayaan sebesar + 0,249, nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi sebesar + 0,064, nilai koefisien regresi untuk variabel sikap sebesar + 0,127, nilai koefisien regresi untuk variabel dukungan keluarga sebesar + 0,011, nilai koefisien regresi untuk variabel informasi sebesar + 0,285, nilai koefisien regresi untuk variabel ekonomi sebesar + 0,012, dan nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan sosial sebesar + 0,642. Variabel yang signifikan berpengaruh adalah kebudayaan, informasi dan lingkungan sosial. Semua variabel dengan parameter positif sehingga semua variabel meningkatkan risiko. Simpulan dari penelitian faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi yaitu lingkungan sosial (44,14%), Informasi (22,10%), Kebudayaan (19,81%), Sikap (7,85%), Persepsi (4,42%), Ekonomi (0,91%), Dukungan Keluarga (0,61%), Pengetahuan (0,10%).

Kata kunci: Pijat Bayi, Dukun Bayi, Ibu

Abstract

Baby massaging done regularly will improve the catecholamin hormone (epinefrin dan norepinefrin) able to trigger growth and development stimulation because could be improve the eating passion, improving body weight, and stimulus of structure growth and also brain function. The infant massage which was done by midwife or phsiotherapy. At the research find the phenomenon of role of traditional birth attendants which still big. The cultural was representing the factor having an effect on big to choice the baby massaging to traditional birth attendants. This research was purpose to identify factors affecting the mother seek traditional birth attendants to massage their baby in Tunggul Village Sragen. This research was quantitative research with cross sectional design. Population taken in this research was mother having age baby 0-12 month was the baby massaging to traditional birth attendants of last 3 month in Tunggul Village Sragen. Sample in this research was all population members. The questioner was used as research instrument. The data analyze was using multiple linear regressions analyze for 5% significant level. The multiple linear regressions analyze result with coefficient regression value for knowledge variable equal to +0,001, coefficient regression value for cultural variable equal to +0,249, coefficient regression value for perception variable equal to +0,064, coefficient regression value for attitude variable equal to +0,127, coefficient regression value for family support equal to +0,011, coefficient regression value for information variable equal to +0,285, coefficient regression value for economy variable equal to +0,012, and coefficient regression value for social environment equal to +0,642. Variable which significant have an effect on was cultural, information and social environment. All of variable with the positive parameter so that all variable improve risk. The conclusion for this research was Simpulan dari penelitian most having an effect on factor to the baby massage behavior to traditional birth attendants that was social environment (44,14%), Information (22,10%), cultural (19,81%), attitude (7,85%), perception (4,42%), economy (0,91%), family support (0,61%), knowledge (0,10%).

Keyword: *baby massaging, baby soothsayer, mother*

1. PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (*epinefrin dan norepinefrin*) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012).

Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orang tua sendiri. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Agar menciptakan komunikasi antara orang tua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga

terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian (Roesli, 2013).

Ditengah–tengah masyarakat berkembang ini, dukun bayi di Desa Tunggul Sragen masih sangat berperan dalam melakukan pijat bayi. Pijat bayi ke dukun sudah menjadi tradisi yang turun menurun. Faktor lingkungan sosial sangat berkaitan dengan budaya atau tradisi serta kuatnya pengaruh tokoh masyarakat setempat. Keyakinan keluarga yang dahulu sering memijat bayinya ke dukun bayi dapat mempengaruhi perilaku orang tua yang kurang dalam melakukan pijat bayi. Faktor lingkungan sosial akan mempengaruhi pembentuk sikap dan persepsi dengan menganggap pergi ke dukun bayi adalah hal baik serta dukun bayi masih dianggap sebagai bagian penting dalam kultur masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2010) interaksi sosial yang dialami individu yang berupa pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang pengaruhnya kuat merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi (2012) pembentukan sikap ibu tentang pijat bayi sangat dipengaruhi oleh kuatnya budaya yang sudah mengakar pada masyarakat tersebut. Faktor kedua yang berpengaruh adalah faktor informasi. Informasi merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku pijat bayi ke dukun bayi.

Dari hasil wawancara di puskesmas didapatkan informasi bahwa di Kecamatan tercatat 15 dukun bayi yang masih aktif. Setelah melakukan wawancara kepada salah satu dukun bayi yang berada di Desa Tunggul, didapatkan informasi bahwa dukun tersebut dapat melayani sekitar 2–6 bayi untuk dipijat. Dari uraian diatas, kejadian ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dan sangat diharapkan untuk ibu dapat memijat bayinya sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Ibu Memijat Bayi ke Dukun Bayi di Desa Tunggul Sragen.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang memijat bayi ke dukun bayi 3 bulan terakhir dengan jumlah 50 bayi di Desa Tunggul Sragen. Sampel dalam penelitian adalah semua anggota populasi. Penelitian ini terdiri dari 8 variabel bebas, yaitu (pengetahuan, kebudayaan, persepsi, sikap, dukungan keluarga, informasi, ekonomi, dan lingkungan sosial) dan variabel bebas yaitu variabel perilaku pijat bayi ke dukun bayi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan regresi linear berganda untuk taraf signifikan 5%.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian selanjutnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur ibu		
	a. < 20 tahun	8	16,0
	b. 21 – 30 tahun	21	42,0
	c. 31 – 40 tahun	21	42,0
	Jumlah	50	100
2	Anak ke		
	a. Pertama	29	58,0
	b. Kedua	17	34,0
	c. Ketiga	4	8,0
	Jumlah	50	100
3	Pendidikan terakhir		
	a. Lulus SD/Sederajat	8	16,0
	b. Lulus SMP/Sederajat	12	24,0
	c. Lulus SMA/Sederajat	23	46,0
	d. Lulus Perguruan Tinggi	7	14,0
	Jumlah	50	100
4.	Pekerjaan		
	a. Buruh/ Petani	15	30,0
	b. Tidak Bekerja/IRT	25	50,0
	c. PNS	4	8,0
	d. Wiraswasta/pedagang	6	12,0
	Jumlah	50	100

Distribusi frekuensi karakteristik umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 21 - 30 tahun dan 31 - 40 tahun masing-masing 21 responden (42%). Distribusi urutan anak menunjukkan sebagian besar adalah anak pertama sebanyak 29 responden (58%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah lulus SMA/ sederajat sebanyak 23 responden (46%), dan sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (50%).

3.2 Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Memijatkan Bayi Ke Dukun Bayi

Faktor mempengaruhi ibu memijatkan bayi ke dukun bayi meliputi faktor pengetahuan, kebudayaan, persepsi, sikap, dukungan keluarga, informasi, ekonomi, dan lingkungan sosial. Adapun hasil penelitian Prasyarat analisis digunakan uji asumsi klasik, yaitu meliputi: uji normalitas data, uji multikolinieritas, auto korelasi, dan heteroskedastisitas. Pada penelitian semua asumsi sudah terpenuhi sehingga bisa melanjutkan kre regresi linear berganda.

1. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian ini akan diperoleh jawaban dari beberapa hipotesis yang telah dikemukakan di depan, dengan hasil sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan variabel dependen Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memijatkan Bayi ke Dukun Bayi di Desa Tunggul

Sragen dengan variabel independen (pengetahuan, kebudayaan, persepsi, sikap, dukunga keluarga, informasi, ekonomi, dan lingkungan) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Varibel independen	Koefisien	t_{hitung}	Signifikan t_{hitung}	keterangan
Kontanta	-3,892			
Pengetahuan	0,001	0,029	0,977	Tidak Signifikan
Kebudayaan	0,249	2,743	0,009	Signifikan
Persepsi	0,064	0,605	0,549	Tidak Signifikan
Sikap	0,127	1,143	0,260	Tidak Signifikan
Dukung keluarga	0,011	0,131	0,897	Tidak Signifikan
Informasi	0,285	2,065	0,045	Signifikan
Ekonomi	0,012	0,201	0,842	Tidak Signifikan
Lingkungan	0,642	3,161	0,003	Signifikan

Uji regresi liner berganda dengan menggunakan bantuan komputasi SPSS 20.00 didapatkan hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,001x_1 + 0,249x_2 + 0,064x_3 + 0,127x_4 + 0,011x_5 + 0,285x_6 + 0,012x_7 + 0,642x_8 - 3,892$$

Keterangan:

Y : Perilaku pijat bayi ke dukun

X_1 : variabel pengetahuan

X_2 : variabel kebudayaan

X_3 : variabel persepsi persepsi

X_4 : variabel persepsi sikap

X_5 : variabel persepsi dukungan keluarga

X_6 : variabel persepsi informasi

X_7 : variabel persepsi ekonomi

X_8 : variabel lingkungan sosial

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- 1) Tidak ada pengaruh signifikan faktor pengetahuan terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen
- 2) Ada pengaruh signifikan faktor kebudayaan terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen

- 3) Tidak ada pengaruh signifikan faktor persepsi terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen
- 4) Tidak ada pengaruh signifikan faktor sikap terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen
- 5) Tidak ada pengaruh signifikan faktor dukungan keluarga terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen
- 6) Ada pengaruh signifikan faktor informasi terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen.
- 7) Tidak ada pengaruh signifikan faktor ekonomi terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen.
- 8) Ada pengaruh signifikan faktor lingkungan terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen.
- 9) Variabel independen (*pengetahuan, kebudayaan, persepsi, sikap, dukungan keluarga, informasi, ekonomi, dan lingkungan sosial*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen.

4. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memasuki usia dewasa yaitu usia 21-30 tahun (21 responden) dan usia 31-40 tahun (21 responden). Teori perkembangan Erikson (Wong, 2009) mengemukakan bahwa pada usia dewasa seseorang telah memiliki kematangan dan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor., sehingga pada tahap ini seseorang mampu memilih tindakan perawatan untuk pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya.

Distribusi urutan anak menunjukkan sebagian besar adalah anak pertama. Berdasarkan urutan anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pengalaman dalam mengasuh buah hatinya. Kusbiantoro (2014) mengemukakan bahwa pengalaman seseorang berhubungan dengan pengetahuan, dimana pengalaman yang banyak akan mendapatkan pengetahuan yang banyak pula. Tidak adanya pengalaman dalam mengasuh anak menyebabkan ibu mudah terpengaruh oleh orang yang dianggap penting untuk membentuk perilaku memijat bayi ke dukun bayi.

Distribusi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Distribusi tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah lulus SMA. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan orang tersebut untuk memahami informasi yang diterima (Notoatmodjo, 2010). Apabila seseorang mempunyai pendidikan yang baik akan mempermudah dalam memahami informasi sehingga meningkatkan pengetahuannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Memijatkan Bayi ke Dukun Bayi

Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi pada penelitian ini adalah lingkungan sosial (0,642), variabel informasi (0,285), dan variabel kebudayaan (0,249). Hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor lingkungan sosial erat pengaruhnya dengan perilaku pijat bayi ke dukun bayi.

Faktor lingkungan dalam hal ini menggambarkan ibu memilih pijat bayi ke dukun bayi karena tetangga dekat atau lingkungan sekitar lebih memilih ke dukun bayi. Faktor lingkungan sosial sangat berkaitan dengan kuatnya pengaruh tokoh masyarakat setempat. Di lingkungan yang hampir semua ibu memijatkan bayi ke dukun bayi dapat mempengaruhi sikap orang tua yang kurang dalam melakukan pijat bayi. Sehingga menganggap pergi ke dukun bayi sebagai bagian penting untuk bayi. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2010) bahwa interaksi sosial yang dialami individu yang berupa pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap berpengaruh kuat merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap.

Faktor kedua yang berpengaruh adalah faktor informasi. Informasi merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku pijat bayi ke dukun bayi. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa sebagian ibu memperoleh informasi dari keluarga dan teman dekat. Informasi yang diperoleh dari keluarga atau teman dekat merupakan informasi yang didapatkan dari pengalaman atau budaya yang terjadi pada masyarakat tersebut. Hal ini sebagaimana disimpulkan dalam penelitian Nugraheni (2013) tentang tingkat pengetahuan dan informasi tentang pijat bayi dengan perilaku pijat bayi oleh ibu di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan informasi dengan perilaku pijat bayi oleh ibu. Informasi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak.

Faktor ketiga yang berpengaruh yaitu faktor kebudayaan. Kebudayaan memberikan gambaran tradisi pijat bayi sudah menjadi kebiasaan atau tradisi di masyarakat yang sudah turun-temurun. Faktor kebudayaan merupakan faktor yang sangat kuat berpengaruh terhadap praktik, tindakan, dan perilaku masyarakat setempat. Hal ini juga digambarkan dari hasil penelitian Bastian, dkk (2014) yang melakukan kebiasaan pemijat bayi tradisional di kecamatan Medan. Hasil penelitian menunjukkan pijat bayi merupakan bentuk pengobatan tradisional terapi sentuh tertua dan paling populer yang dikenal manusia sejak berabad-abad silam dengan ilmu yang turun-temurun.

Bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam masyarakat, antara lain kebiasaan-kebiasaan turun temurun penggunaan dukun bayi, adanya unsur kekerabatan ibu bayi dengan dukun bayi serta faktor pengaruh orang yang berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan dukun bayi dalam pemijatan pada bayi. Selain itu dukun bayi lebih cepat dipanggil, mudah dijangkau, dan biaya yang lebih murah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Subakti (2008) tradisi atau kebiasaan yang sengaja dilakukan tanpa ada penalaran apakah ada dampak baik buruknya. Keyakinan keluarga yang dahulu sering memijatkan bayinya ke dukun bayi dapat mempengaruhi perilaku.

Ketiga faktor diatas menjadi lebih berpengaruh karena rendahnya pengetahuan, persepsi yang salah serta adanya dukungan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, dan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang kurang akan cenderung mengikuti kebiasaan yang telah terjadi di lingkungan sebelumnya. Pengetahuan yang rendah didukung oleh persepsi yang salah serta sikap yang mendukung ke arah pijat bayi ke dukun bayi. Menurut Nevin (2008) pembentukan sikap ibu dimulai ketika ibu melihat perilaku masyarakat tentang pemijatan bayi ke dukun bayi. Ketika ibu mendapati bahwa pemijatan bayi yang dilakukan pada bayi orang lain tidak berbahaya dan memberikan dampak yang positif bagi bayi, maka ibu bayi tersebut akan mencoba perilaku pemijatan bayi ke dukun bayi. Selanjutnya berdasarkan hasil pemijatan bayi yang dilakukannya, maka ketika hasilnya adalah baik, maka sikap ibu terhadap pemijatan bayi adalah mendukung (positif), sedangkan jika hasilnya tidak baik maka sikap ibu terhadap pemijatan bayi adalah menolak (negatif).

Sikap ibu di Desa Tunggul juga dibentuk oleh faktor dukungan keluarga, dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa keluarga memberikan dukungan yang kuat untuk melakukan pijat bayi ke dukun bayi. Hal ini sesuai dengan pendapat Subakti (2008) yang menjelaskan dukungan keluarga yaitu komunikasi verbal maupun non verbal, bantuan, serta saran yang diberikan kepada orang terdekat dan dapat memberikan keuntungan emosional yang berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

Faktor lain yang tidak berpengaruh adalah kemampuan ekonomi keluarga. Dengan pendapatan ekonomi yang hampir sama, masyarakat di Desa Tunggul Sragen lebih memilih memijatkan bayi ke dukun bayi karena memang murah, dekat, dan mudah. Hal ini juga terungkap dalam penelitian Anggorodi (2009) bahwa masyarakat desa memilih menggunakan dukun bayi sebagai alternatif untuk pijat bayi. Sehingga kerab sekali orang tua lebih memilih memijatkan bayi ke dukun bayi

dengan alasan biaya yang terjangkau dan menghemat waktu karena dukun bayi dapat melakukan pijat bayi di rumah.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa ada tiga faktor yang paling berpengaruh terhadap pijat bayi ke dukun bayi sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan sosial berpengaruh terhadap pijat bayi ke dukun bayi dengan nilai koefisien 0,642.
2. Faktor informasi berpengaruh terhadap pijat bayi ke dukun bayi dengan nilai koefisien 0,285.
3. Faktor kebudayaan berpengaruh terhadap pijat bayi ke dukun bayi dengan nilai koefisien 0,249.
4. Faktor pengetahuan, persepsi, sikap, dukungan keluarga, dan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka peneliti menyampaikan saran-saran penelitian bagi:

1. Ibu

Ibu hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pijat bayi yang benar, baik dengan membaca buku atau meminta informasi dari bidan bayi yang ada di desa mereka. Ibu hendaknya mau mencoba memijat bayinya kepada bidan bayi dan dapat membandingkannya dengan pemijatan yang dilakukan oleh dukun bayi.

2. Institusi Kesehatan

Institusi kesehatan seperti Puskesmas hendaknya melakukan upaya-upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pijat bayi yang baik dan sehat. Pihak Puskesmas juga melakukan upaya persuasi atau pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat agar pola pikir masyarakat dapat berubah. Puskesmas dapat pula melakukan kegiatan atau upaya untuk memberikan pembelajaran dan pelatihan kepada dukun bayi tentang cara-cara pijat bayi yang benar.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam, misalnya dengan menggunakan teknik wawancara atau observasi, sehingga hasil penelitian dapat lebih mendalam dan mampu menggambarkan fenomena-fenomena yang tidak dapat diungkapkan dalam kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. (2009). Dukun Bayi dalam Persalinan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*. Vol, 13. No, 1.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bastian A, Syarifah, dan Tukiman (2014). Pijat Bayi Oleh Pemijat Bayi Tradisional Di Kecamatan Medan Area Tahun 2014. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, USU*
- Cheng, Carolyn D., Volk, Anthony A. & Marini, Zopito A. (2011). Supporting Fathering Through Infant Massage. *The Journal of Perinatal Education* Vol. 20, No. 4.
- Nevin,Neil. 2008. *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk Perawat Profesional Kesehatan lain*. Jakarta: EGC.
- Nugraheni, Nunik Dwijayanti. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Pijat Bayi oleh Ibu di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. *Cakrawala Galuh*. Vol, 2. No, 6.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riksani, R. (2015). *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Roesli, U. (2008). *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0 – 3 bulan*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya
- _____. (2013). *Pedoman Pijat Bayi. Edisi Revisi*. Jakarta:Trubus Agriwidya.
- Subakti, Yazid & Rizki A., Deri. (2008). *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Jakarta :Wahyu Media.
- Wong, Donna, L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol 2. Jakarta: EGC.

* **Ria Devi Putri:** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jl. A Yani Tromol Pos 1 Kartasura.

** **Irdawati,S.Kep.,Ns.,M.Si.Med:** Dosen Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jl. A Yani Tromol Pos 1 Kartasura.
